

PENERAPAN BMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENGURANGI PERILAKU PACARAN TIDAK SEHAT PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SUMBEREJO

THE IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE WITH SOCIODRAMA TECHNIQUE TO REDUCE DATING BEHAVIOUR IS UNHEALTHY

Alfa Ainul Anam

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (alfainulanam1992@gmail.com)

Denok Setiawati, M.Pd., Kons

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email (prodi_bk_Unesa@yahoo.com)

Abstrak

Pacaran yang tidak sehat membawa dampak diantaranya memicu perilaku seks bebas pada remaja/siswa. Memungkinkan siswa tersebut hamil di luar nikah, dan memicu tindakan aborsi (menggugurkan kandungannya). Selain itu, dari perilaku pacaran yang tidak sehat adalah menularnya virus HIV/AIDS akibat yang ditimbulkan dari seks bebas dan timbulnya penyakit kelamin lainnya. Karena pacaran tidak sehat memberikan dampak yang negatif bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan bimbingan kelompok teknik sociodrama untuk mengurangi perilaku pacaran tidak sehat di kelas XI SMAN 1 Sumberejo. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimen berupa *pre-test and post-test one group design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara untuk mengetahui tingkat perilaku pacaran tidak sehat siswa kelas XI SMAN 1 Sumberejo. Subyek dalam penelitian ini adalah 9 siswa kelas XI SMAN 1 Sumberejo yang teridentifikasi memiliki skor perilaku pacaran tidak sehat yang tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu non parametrik dengan analisis statistik uji tanda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $p = 0,004$ dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ maka $p < \alpha$. Hasil uji statistik ada perbedaan skor pre-test dan post-test setelah dikonsultasikan dengan tabel terdapat mean 118,47, dan SD 51,13 dan terdapat skor rendah 65-95, sedang 96-121,57, dan tinggi 122-155. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Penerapan bimbingan kelompok teknik sociodrama dapat mengurangi perilaku pacaran tidak sehat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo", dapat diterima. Dengan demikian ada perbedaan tingkat perilaku pacaran tidak sehat siswa antara sebelum dan setelah bimbingan kelompok teknik sociodrama pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, tehnik sociodrama, perilaku pacaran tidak sehat

Abstract

. The purpose of this study is to examine the implementation of group guidance with sociodrama technique to reduce dating behaviour is unhealthy among students in class of XI in SMAN 1 Sumberejo. This study used pre experimental design along with pre-test and post-test. Questionnaire was used as the data collection method. The questionnaire was used to determine the level of dating behaviour is unhealthy of students in class of XI in SMAN 1 Sumberejo. The subject in this study were 9 students in class of XI in SMAN 1 Sumberejo which were identified as having a high score of dating behaviour is unhealthy.

Data analysis technique used was non-parametric with statistical analysis of the sign test. Based on the results of data analysis obtained $p = 0,004$ with an error level $\alpha = 5\%$ or $0,05$ then $p < \alpha$. Mean 118,47, and SD 51,13 and scoring down 65-95, rate 96-121,57, and high 122-155. From the results of this analysis, can be seen that there was a scores increase after the treatment was given. So it can be concluded that the guidance group with sociodrama technique can reduce the dating behaviour is unhealthy among students in class of XI in SMAN 1 Sumberejo.

Key words : Group guidance, sociodrama technique, dating behaviour is unhealthy

PENDAHULUAN

Tugas-tugas perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosio-psikologis manusia pada sisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dan kompleks. Proses tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Pada jenjang usia sekolah menengah, seseorang telah berada pada posisi yang cukup kompleks karena ia telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, seperti proses mempelajari nilai dan norma pergaulan dengan teman sebaya, teman lain jenis, menyesuaikan diri dengan ketentuan yang ada dan sebagainya. Untuk memahami jenis tugas perkembangan remaja, perlu dipahami hal-hal yang harus dilakukan oleh orang dewasa. Makna "dewasa" dapat diartikan dari berbagai segi, sehingga dikenal istilah dewasa secara fisik, dewasa secara mental, dewasa secara sosial, dewasa secara psikologis, dewasa secara hukum, dan sebagainya.

Pacaran adalah hal yang biasa terjadi dan dialami oleh remaja. Pacaran dianggap sebagai masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yaitu ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Santrock (1998). Jadi dengan berpacaran maka individu/remaja siswa belajar untuk mengenal individu lain (lawan jenis), dimana kegiatan ini amat menarik dan menyenangkan bagi mereka karena merupakan hal yang baru bagi remaja.

Perilaku pacaran memiliki dua bentuk perilaku pacaran yang bervariasi, yaitu: *pertama*, pacaran sehat dan *kedua*, pacaran tidak sehat, (Marenda Darwis 2011:33). Yang dikatakan perilaku berpacaran yang sehat yaitu mengambil konsep yang positif, dimana remaja akan sehat fisik, tidak merusak diri sendiri dan orang lain, dan diantara rambu-rambu pergaulannya adalah: menutup aurat, menjaga pandangan mata, tidak berkhalwat (berdua-duaan), tidak bersentuhan (termasuk salaman), menjaga hati untuk tidak membayangkan yang bukan-bukan, dan lain-lain, Sirot Fajar (2013:134). Pendapat lain mengatakan bahwa pacaran sehat mempunyai tujuan diantaranya untuk memasuki serta membangun rumah tangga yang bahagia, lahir dan batin, (Idzam,1999).

Sedangkan pacaran tidak sehat Menurut Babam Suryaman, (2011), perilaku berpacaran yang tidak sehat sebagai berikut :*a.* Mereka berpacaran untuk berbuat hal yang buruk seperti seks bebas (berhubungan intim) *b.* Kekerasan merujuk pada tindakan agresi dan pelanggaran (penyiksaan, pemerkosaan, pemukulan, dll.

Pacaran yang tidak sehat membawa diantaranya memicu perilaku seks bebas pada remaja/siswa. Memungkinkan siswa tersebut hamil di luar nikah, dan memicu tindakan aborsi (menggugurkan kandungannya). Selain itu, dari perilaku pacaran yang tidak sehat adalah menularnya virus HIV/AIDS akibat yang ditimbulkan dari seks bebas dan timbulnya penyakit kelamin lainnya, Kelley (2007). Karena pacaran tidak sehat memberikan yang negatif bagi siswa, maka **peneliti memfokuskan penelitiannya pada perilaku pacaran tidak sehat.**

Hal ini diperkuat dengan studi pendahuluan yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Sumberejo pada tanggal 14 februari 2014 melalui wawancara yang saya lakukan dengan guru BK yang ada disana yang terdapat sebagian siswa memiliki perilaku berpacaran yang tidak sehat, perilaku berpacaran yang tidak sehat itu ditunjukkan seperti halnya terlihat mereka berpacaran di kantin, berpelukan, berciuman, meraba alat vital di area WC sekolah saat jam efektif sekolah berlangsung, dan kadang-kadang dijumpai juga di sudut-sudut sekolah sambil berpegangan tangan berduaan dan berangkulan. Begitu juga laporan BK ada salah satu siswi kelas XI IPA 4 pada Tahun 2009 yang terpaksa dikeluarkan atau tiba-tiba mengundurkan diri dari sekolah, karena perilaku pacaran tidak sehat yang mengakibatkan kehamilan.

Selain melakukan wawancara dengan guru BK, dan untuk memperkuat data yang saya peroleh lewat studi pendahuluan, peneliti juga melakukan observasi disertai wawancara dengan beberapa siswa, dan sebagian siswa itu mengakui motif mereka berpacaran karena sebagian besar temannya itu juga berpacaran, sehingga timbulah rasa keingintahuan yang besar pada diri mereka untuk mengikuti teman-temannya. Siswa menganggap kalau tidak berpacaran dilingkungan sekolah tidak keren. Dan ketika dia berpacaran dengan kategori yang biasa saja, atau berpacaran

yang sehat, temannya mengatakan bahwa dia kurang pergaulan dan tidak modern mengikuti perkembangan zaman.

Di sini saya memperkuat penelitian pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan 5 narasumber, dan dengan 4 siswa diantaranya mengakui pernah berciuman di WC sekolah saat suasana sepi karena himbuan dari teman-temannya yang pernah melakukan hal serupa, dan 1 siswa berpacaran karena rasa dorongan keingintahuannya pribadi, bukan ajakan dari teman. Sehingga pengaruh lingkungan, lokasi sekolahan yang luas, dan lemahnya pengawasan dari pihak sekolah, serta kurangnya kontrol guru saat jam mata pelajaran berlangsung yang mengakibatkan beberapa siswa keluar kelas saat jam efektif berlangsung menjadi penyebab siswa mengikuti perilaku berpacaran yang tidak sehat dan itu jadi kebiasaan pada diri mereka, akibatnya siswa leluasa untuk melakukan aktifitas pacaran yang tidak sehat karena alasan faktor pendukung diatas. Upaya yang dilakukan pihak sekolah selama ini dengan memperketat absensi siswa, serta mengupayakan agar tidak terjadi jam kosong atau guru dituntut aktif dalam proses belajar mengajar, dengan begitu siswa tidak keluar kelas saat jam mata pelajaran berlangsung. Sedangkan konselor sendiri selaku guru BK sudah memanggil siswa-siswa yang sering keluar kelas saat mata pelajaran berlangsung dan sudah melaksanakan konseling individu, namun tetap saja siswa-siswa tersebut tidak memperdulikannya. Karena ada permasalahan tersebut, pacaran yang tidak sehat bisa berakibat pada siswa itu sendiri. Akhirnya saya menganggap bahwa pacaran yang tidak sehat itu penting untuk diselesaikan.

Oleh sebab itu perlu adanya sebuah perlakuan atau teknik untuk merubah perilaku dan masalah yang dihadapi para siswa, dengan melibatkan konseli yaitu siswa secara langsung untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dalam bimbingan dan konseling terdapat layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu bersamaan. Wingkel (dalam Nursalim, 2002:53). Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik. Salah satu teknik yang akan digunakan adalah teknik sosiodrama.

Teknik sosiodrama adalah suatu metode pendidikan menggunakan unsur "memainkan peran" atau suatu teknik drama dalam situasi yang diciptakan, dimana individu ikut serta, tidak sebagai individu (si A tidak sebagai si A), tetapi dalam peranan orang lain dengan maksud lebih banyak belajar dengan mengerti lebih baik sikap dalam hubungan antar manusia, dengan melakukan sosiodrama maka siswa akan terlibat langsung memainkan peran. Dengan peran yang siswa mainkan, maka siswa dapat berlatih bagaimana cara mengurangi perilaku berpacaran yang tidak sehat dengan cara memerankan peran, bersikap kritis, rasional dalam mengambil setiap tindakan dari permasalahan yang bisa ditimbulkan dari pacaran tidak sehat. Teknik sosiodrama yang salah satu tujuan dan manfaatnya yaitu menumbuhkan, mengembangkan serta memperkaya sikap rasional dan kritis terhadap sikap yang harus atau tidak diambil dalam situasi sosial tertentu, Winkel (dalam Sukardi, 1987). Akan sangat sesuai diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku berpacaran yang tidak sehat di sekolah.

Penggunaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, diharapkan efektif mengurangi perilaku pacaran yang tidak sehat. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni berlatih berkomunikasi, memainkan peran menjadi oranglain begitu pula sebaliknya, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok jika ada perilaku pacaran tidak sehat. Dalam Sosiodrama ini siswa berperan sebagai siswa yang berpacaran tidak sehat, Siswa bisa mengetahui dampak tidak baik yang bisa ditimbulkan dari pacaran tidak sehat seperti hamil. Sehingga pada akhirnya mereka termotivasi untuk tidak berpacaran, karena mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah proses mengamati, menanggapi, bermain peran dari dinamika kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-experimental karena peneliti tidak memakai variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara *random* (sugiyono, 2008). Bentuk rancangan pre-experimental ini memakai *one group pretest-posttest design*, yaitu jenis rancangan yang memakai

pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah bimbingan kelompok tehnik Sosiodrama untuk mengetahui pengaruhnya pada perilaku pacaran yang tidak sehat pada siswa. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut :

O1 X O2

(sugiyono, 2008)

O1 : nilai *pre-test*

O2 : nilai *post-test*

X : treatment atau perlakuan

Adapun prosedur dari langkah-langkah *one-group pre-test post-test design* yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan O1, yaitu dengan diberikannya *pre-test* untuk mengukur tingkat perilaku pacaran yang tidak sehat pada siswa sebelum subyek diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok tehnik sosiodrama.
2. Memberikan subyek dengan X, yaitu dengan diberikannya treatment atau perlakuan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumbererjo yang berperilaku pacaran tidak sehat dalam jangka waktu tertentu.
3. Memberikan O2, yaitu dengan diberikannya *post-test* untuk mengukur tingkat penurunan perilaku pacaran yang tidak sehat pada siswa setelah diberikan bimbingan kelompok tehnik sosiodrama
4. Menerapkan analisis statistik yaitu menggunakan uji pasangan tanda *wilcoxon* dalam rangka mengetahui perilaku pacaran yang tidak sehat pada siswa sebelum O1 dan sesudah O2 diberikan X perlakuan atau treatment.

Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumberejo yang memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat. Yang

diketahui berdasarkan angket perilaku pacaran yang tidak sehat.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen angket, wawancara dan observasi

Kemudian menggunakan angket validitas, Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali dari X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = kuadrat dari variabel Y

N = jumlah responden

Y = skor item tes kedua

Untuk memperoleh reliabilitas dapat digunakan rumus *Spearman Brown*. Yaitu tehnik belah dua dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 1/2}}{(1 + r_{1/2 1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

$r^{1/2 1/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antar dua belahan instrumen (belahan I dan belahan II)

(Arikunto, 2006:196)

Pada penelitian ini data yang telah terkumpul melalui angket berupa berupa data kuantitatif yang berupa angka atau bilangan. Data akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik non parametrik dengan argumen bahwa data yang akan dianalisis berasal dari jumlah subjek yang relatif kecil yakni n = 6.

Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dengan menggunakan uji tanda berdasarkan Reksoatmojo (2007):

1. Menentukan kriteria tiada perbedaan. Jika dari suatu pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan maka perilaku pacaran tidak sehat sebelum dan setelah perlakuan adalah sama.
2. Menentukan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : tidak ada perbedaan tingkat perilaku pacaran tidak sehat siswa antara sebelum dan setelah

penerapan bimbingan kelompok teknik sociodrama.

H_0 : ada perbedaan tingkat perilaku pacaran tidak sehat siswa antara sebelum dan setelah penerapan bimbingan kelompok teknik sociodrama.

3. Kriteria tanda:
 - a. Tanda positif (+) menunjukkan perilaku pacaran tidak sehat meningkat,
 - b. Tanda negatif (-) menunjukkan perilaku pacaran tidak sehat menurun.
4. Menetapkan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$,
5. Membuat tabel kolom yang berisi kodesubjek, hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test* dan menentukan tanda dari perbedaan perilaku pacaran tidak sehat siswa,
6. Menghitung frekuensi dari masing-masing tanda (+) dan (-). "N" menunjukkan jumlah tanda positif dan tanda negatif, sedangkan "r" menunjukkan jumlah tanda negatif,
7. Menentukan signifikansi dengan pertolongan tabel *probabilitas binomial*,
8. Menentukan rumusan keputusan:
 - a. Terima H_0 jika $\alpha \leq$ peluang sampel atau $p_{tabel} \geq \alpha$,
 - b. Tolak H_0 dan terima H_1 jika $\alpha >$ peluang sampel

ada Sembilan siswa yang memiliki skor tinggi yang menunjukkan perilaku pacaran tidak sehat yang tinggi sehingga sembilan siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut adalah ADZ, CA, MH, PS, FR, MR, SR,DQ, MY

No.	Nama Subyek	Skor	Kategori
1	ADZ	149	Tinggi
2	CA	131	Tinggi
3	MH	140	Tinggi
4	PS	136	Tinggi
5	FR	159	Tinggi
6	MR	132	Tinggi
7	SR	151	Tinggi
8	DQ	143	Tinggi
9	MY	139	Tinggi

2. Menyajikan data hasil *Post-Test*
Setelah diberikan perlakuan Bimbingan Kelompok tehnik sociodrama pada sembilan siswa yang memiliki perilaku pacaran tidak sehat yang tinggi, maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan *post-test*. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

No.	Nama Subyek	Skor	Kategori
1	ADZ	95	Rendah
2	CA	94	Rendah
3	MH	114	Sedang
4	PS	118	Sedang
5	FR	120	Sedang
6	MR	116	Sedang
7	SR	93	Rendah
8	DQ	115	Sedang
9	MY	110	Sedang

3. Tabel Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test*, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian mengadakan analisis data agar diketahui hasil penelitian dengan cermat dan teliti serta untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis yang digunakan. Menurut Siegel (1990), Sign test dapat diterapkan jika pembuat eksperimen ingin menetapkan dua kondisi yang berlainan. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat perubahan skor angket perilaku pacaran tidak sehat yang telah dikerjakan oleh Konseli antara sebelum dan sesudah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pengambilan siswa yang memiliki skor rendah diambil dengan menggunakan rumus *Standar Deviasi*.

Ada Sembilan siswa yang memiliki skor tinggi yang menunjukkan perilaku pacaran tidak sehat yang tinggi sehingga sembilan siswa tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian. Subyek penelitian tersebut adalah ADZ, CA, MH, PS, FR, MR, SR,DQ, MY.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Data Hasil *Pre-test*

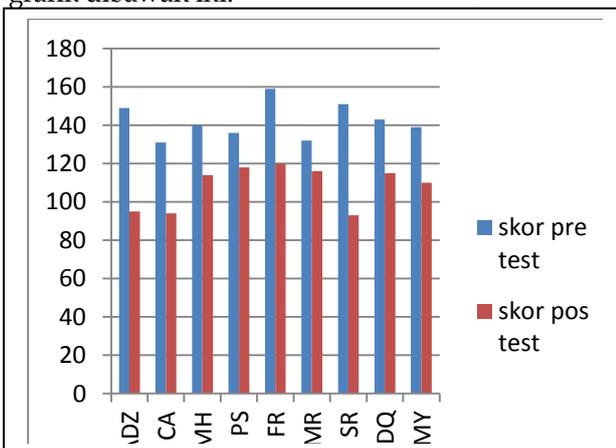
diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama.

Adapun perubahan skor perilaku pacaran tidak sehat siswa kelas XI IPS antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama dapat dilihat dalam tabel analisis berikut:

No.	Subyek	Post-test (X_A)	Pre-test (X_B)	Arah Perbedaan	Tanda
1	ADZ	95	149	$X_A < X_B$	-
2	CA	94	131	$X_A < X_B$	-
3	MH	114	140	$X_A < X_B$	-
4	PS	118	136	$X_A < X_B$	-
5	FR	120	159	$X_A < X_B$	-
6	MR	116	132	$X_A < X_B$	-
7	SR	93	151	$X_A < X_B$	-
8	DQ	115	143	$X_A < X_B$	-
9	MY	110	139	$X_A < X_B$	-

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 9 orang yang bertindak sebagai N (layaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N=9$ dan $x=0$, maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, maka $\rho < \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk memperjelas hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada masing-masing subyek penelitian dapat digambarkan melalui bentuk grafik dibawah ini:



4. Menyajikan Data Hasil Treatment

Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan kepada siswa yang memiliki perilaku pacaran tidak sehat tinggi adalah dengan kegiatan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Penerapan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, dengan pertimbangan bahwa untuk mengurangi perilaku pacaran tidak sehat pada siswa tidak dapat dilakukan hanya satu kali pertemuan saja, akan tetapi membutuhkan 6 kali pertemuan untuk hasil yang maksimal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket *pre-test*, dapat diketahui bahwa ada 9 siswa dari kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo yang termasuk dalam kategori tingkat perilaku pacaran tidak sehat yang tinggi. Selanjutnya, 9 siswa tersebut diberikan perlakuan bimbingan kelompok tehnik sosiodrama dengan hasil yaitu mengurangi perilaku pacaran tidak sehat yang diukur kembali dengan menggunakan angket *post-test*. Dari hasil *post-test* tersebut, diketahui ada perbedaan dari 9 siswa tersebut setelah memperoleh perlakuan bimbingan kelompok tehnik sosiodrama

dapat dilihat adanya perbedaan skor awal (*pre-test*) dengan skor akhir (*post-test*). Pada skor awal (*pre-test*), ke 9 siswa termasuk dalam kategori perilaku pacaran tidak sehat yang tinggi. Sedangkan pada skor akhir (*post-test*), ke 9 siswa mengalami penurunan skor menjadi termasuk dalam kategori rendah dan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes binomial, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 9 orang yang bertindak sebagai N (layaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N=9$ dan $x=0$, maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$, maka $\rho < \alpha$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan tehnik sosiodrama dapat digunakan untuk mengurangi perilaku pacaran tidak sehat. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Penerapan bimbingan kelompok

teknik sociodrama dapat mengurangi perilaku pacaran tidak sehat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo", dapat diterima. Dengan demikian bimbingan kelompok teknik sociodrama dapat mengurangi perilaku pacaran tidak sehat pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberejo.

Dengan demikian menunjukkan bahwa teknik sociodrama mampu mengurangi perilaku pacaran tidak sehat. Penggunaan bimbingan kelompok teknik sociodrama, efektif mengurangi perilaku pacaran yang tidak sehat. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni berlatih berkomunikasi, memainkan peran menjadi oranglain begitu pula sebaliknya, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok jika ada perilaku pacaran tidak sehat. Dalam Sociodrama ini siswa berperan sebagai siswa yang berpacaran tidak sehat, Siswa bisa mengetahui dampak tidak baik yang bisa ditimbulkan dari pacaran tidak sehat seperti hamil. Sehingga pada akhirnya mereka termotivasi untuk tidak berpacaran, karena mengetahui dampak yang ditimbulkan setelah proses mengamati, menanggapi, bermain peran dari dinamika kelompok tersebut.

Secara garis besar perlakuan bimbingan kelompok teknik sociodrama yang diberikan kepada ke-9 siswa sangat bermanfaat untuk mengurangi perilaku pacaran tidak sehat. Mereka bisa menjadi pribadi yang lebih dewasa, mandiri, bertanggung jawab dalam pacaran.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat 9 subjek dalam penelitian ini yaitu ADZ, CA, MH, PS, FR, MR, SR, DQ, dan MY. Hasil analisis perindividu berdasarkan hasil pre-test dan post-test diketahui bahwa semua subyek penelitian mengalami penurunan perilaku pacaran tidak sehat. Untuk subjek ADZ mengalami penurunan skor dari 149 menjadi 95, subyek CA mengalami penurunan skor dari 131 menjadi 94, subyek MH mengalami penurunan skor dari 140 menjadi 114, subyek PS mengalami penurunan skor dari 136 menjadi 118, subyek FR mengalami penurunan skor dari 159 menjadi 120, subyek MR mengalami penurunan skor dari 159 menjadi 120, subyek MY mengalami penurunan skor dari 132 menjadi 116,

subyek SR mengalami penurunan skor dari 151 menjadi 93, subyek DQ mengalami penurunan skor dari 143 menjadi 115, dan terakhir subjek MY mengalami penurunan skor dari 139 menjadi 110.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik sociodrama dapat mengurangi perilaku pacaran yang tidak sehat kelas XI di SMA Negeri 1 Sumberejo. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya penurunan skor perilaku pacaran tidak sehat antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok teknik sociodrama.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi "penerapan bimbingan kelompok teknik sociodrama dapat mengurangi perilaku pacaran tidak sehat" telah terbukti.

Saran

1. Saran untuk guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling sekolah dapat mengimplementasikan bimbingan kelompok teknik sociodrama sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi perilaku pacaran tidak sehat. Agar lebih memahami bimbingan kelompok teknik sociodrama maka konselor sekolah diharapkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang menjelaskan tentang bimbingan kelompok teknik sociodrama

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan dikembangkan kembali oleh peneliti lain yang memiliki keinginan untuk meneliti penggunaan bimbingan kelompok teknik sociodrama untuk mengurangi perilaku pacaran yang tidak sehat. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pemberian perlakuan bimbingan kelompok teknik sociodrama yang dilakukan hanya sebanyak 6 kali pertemuan. Sebaiknya dibutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melaksanakan perlakuan sehingga memungkinkan tercapainya hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Anatalia, Dian. 2005. Di SMA Negeri 1 Menganti Gresik dengan judul Hubungan antara Pemahaman tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Pacaran siswa. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya:UNESA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Darwis, Marendra. 2011. *Apakah Bibirmu Masih Perawan?*. Jakarta: Era Intermedia

Fajar, Sirot. 2013. *Psikologi Pemuda*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani

Santrock, John W. 1998. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Terjemahan oleh Sherly saragih. Jakarta: Erlangga

Siegels, Sidney. 1992. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia Surya

Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suryaman, Babam. 2011. *Makalah Psikologi perkembangan tentang Remaja & Pacaran*. <http://www.kosmaex2014.com/makalah-psikologi-perkembangan-tentang-remaja-pacaran.php> di akses 10 Maret 2014 pukul 23.17 wib

Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Zondervan. 2009. *Publishing House*. Jakarta: Lingkar Pena